

ANALISIS PENDAPATAN PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT *EUCHEUMA SPINOSUM* DI DESA PULAU PADAELO KECAMATAN PULAU SEMBILAN

Analysis of Income Of Seaweed Eucheuma Spinosum Farmers In Padaelo Island, Pulau Sembilan District

Hasan Basri¹, Suryawati Salam², dan Sri Mulyani²

¹Program Studi Budidaya Perairan Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

²Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa Makassar

E-mail: hasanbasri@yahoo.com

Diterima 10 Maret 2019/ Dipublikasi 02 Mei 2019

ABSTRAK

Perairan pulau Padaelo merupakan salah satu wilayah potensial untuk pengembangan budidaya rumput laut *Eucheuma spinosum*. Aspek teknis perairan mendukung untuk dilakukan usaha budidaya namun aspek analisis pendapatan juga diperlu dikaji. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan pembudidaya rumput laut diperaian Desa Pulau padaelo serta membandingkan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan pada usaha budidaya rumput laut. Dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2016. Metode analisis dilakukan dengan menentukan pendapatan yang diperoleh dari hasil pengurangan dari total pendapatan dikurangi total pengeluaran. Sedangkan R/C rasio diperoleh dengan membagi total pendapatan dengan total pengeluaran. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pembudidaya rumput lau adalah Rp. 43.010.000 pertahun atau Rp. 6.144.286 persiklus. R/C ratio sebesar 2,049 atau dengan kata lain sangat layak untuk diteruskan.

Kata Kunci: *Eucheuma spinosum*, Pendapatan, Pembudidaya dan R/C Rasio

ABSTRACT

Padaelo island is one of the potential areas for cultivation of seaweed Eucheuma spinosum. The technical aspect of the waters of support to do farming but also income analysis diperlu aspects studied. The purpose of this study was to analyze revenue seaweed cultivators waters padaelo Island Village and comparing the income obtained by the cost incurred in seaweed farming. Implemented in January to March 2016. The analysis method to determine the income obtained from the reduction of total revenues minus total expenses. While the R / C rasio is obtained by dividing total earnings by total spending. Research shows that the average income of farmers grass Lau is Rp. Or Rp 43.01 million per year. 6144286 persiklus. R / C ratio of 2,049 or very worthy to be forwarded.

Keywords: *Eucheuma spinosum*, Farmers, Revenue and R/C Ratio

1. PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan komoditas perikanan Indonesia yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja serta meningkatkan devisa negara. Demikian juga dengan produk olahannya, baik dalam bentuk bahan dasar (kerajinan, agar, dan alginat) maupun dalam bentuk formulasi dari ketiga bahan dasar tersebut. Peluang pasar pengembangan usaha rumput laut sangat menjanjikan dengan tingginya permintaan pasar rumput laut baik berupa bahan baku maupun produk-produk hasil olahannya, baik dalam pasar di dalam negeri maupun pasar ekspor. Meningkatnya kebutuhan agar dan keragenan nasional maupun dunia untuk dijadikan makanan/ minuman, bahan penunjang industri kosmetik, cat, farmasi dan

industri kimia lainnya mendorong akselerasi pengembangan rumput laut pada on farm dan off farm (hulu-hilir).

Pemanfaatan rumput laut secara meluas memberikan peluang besar dalam pengembangan usaha budidayanya termasuk kepada nelayan yang juga ada kecendrungan untuk melakukan budidaya rumput laut, karena budidaya rumput laut memiliki keunggulan dibandingkan dengan komoditas perikanan budidaya lainnya, antara lain: (1) Teknologi budidaya yang mudah dilakukan; (2) Waktu pemeliharaan yang relatif singkat; (3) Anggaran yang relatif sedikit; (4) Penyerapan tenaga kerja yang tinggi; (5) Peluang pasar/ nilai ekonomis yang tinggi; (6) Memiliki fungsi ekologis.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi rumput laut di Indonesia dan mulai

melakukan kegiatan budidaya pada tahun 1986. Hal tersebut di dukung oleh potensi Sulawesi selatan yang memiliki panjang pantai 1937 Km dan antara lain terdapat potensi budidaya laut sebesar 250.000 Ha dan budidaya tambak 98,617 Ha.

Kabupaten Sinjai memiliki luas wilayah 819,96 kilometer² dengan panjang pantai 31 kilometer dan memiliki gugusan pulau yang dinamakan Kepulauan Sembilan, jumlah pulau pulau ini adalah 10 buah. Secara administrasi kabupaten sinjai terdiri dari 9 Kecamatan dan 76 Desa/ Kelurahan. 1 Kecamatan diantaranya merupakan Kecamatan kepulauan yaitu Kecamatan Pulau Sembilan.

Keunggulan-keunggulan budidaya rumput laut tersebut merupakan Indikator Positif dalam upaya pengembangan usaha budidaya dan dapat menarik perhatian bagi pembudidaya rumput laut di Kecamatan Pulau Sembilan khususnya Desa Pulau Padaelo sebagai mata pencaharian karena sangat mudah dilaksanakan dan sangat prospektif.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatatan pembudidaya rumput laut di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan dan menganalisis perbandingan pendapatatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan pada usaha budidaya rumput laut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi yang dilakukan dilapangan. Jumlah responden ditentukan 15% dari jumlah populasi yang ada yakni 20 responden yang merupakan pembudidaya rumput laut dan mewakili karakteristik pembudidaya. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sinjai.

Metode analisis dilakukan dengan menentukan:

1. Analisis pendapatatan yaitu analisis yang dilakukan untuk memperoleh usaha budidaya rumput laut dengan rumus yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

- TR = P.Q
- TC = TFC + TVC
- dimana:
- π = Pendapatatan
- TR = Total Revenue
- TC = Total cost
- TFC = Total Fixed Cost
- TVC = Total Variabel Cost
- P = Harga Produk Rumput Laut (Rp/Kg)
- Q = Jumlah Produk rumput laut yang dihasilkan (Kg)

2. Analisis R/C Rasio
Adapun rumus R/C Rasio (Soekartawi,2002) yaitu :

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(2)$$

- dimana,
- TR = Total Revenue (Penerimaan Total) (Rp)

TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp)
dengan Ketentuan :
R/C Rasio > 1 maka Usaha memperoleh keuntungan
R/C Rasio = 1 maka usaha dalam keadaan impas
R/C Rasio < 1 maka usaha mengalami kerugian

jika hasil perhitungan R/C rasio lebih besar dari satu maka usaha budidaya rumput laut *Euchema spinosum* layak diusahakan, apabila hasil perhitungan R/C lebih kecil dari satu, maka usaha budidaya rumput laut *Euchema spinosum* tidak layak diusahakan : Jika hasil perhitungan R/C rasio sama dengan satu maka usaha budidaya rumput laut *Euchema spinosum* impas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan rincian biaya pendapatatan budidaya rumput laut di Kabupaten Sinjai dapat dilihat pda tabel beirkut.

Tabel 1. Rincian Biaya dan Pendapatatan Budidaya Rumput Laut *Eucheuma spinosum* di Desa Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

I Biaya Tetap					
1. Perahu	unit	1	5.000.000	5.000.000	5.000.000
2. Pelampung utama	buah	12	50.000	600.000	1.200.000
3. Pelampung kecil	buah	50	15.000	750.000	2.250.000
4. Terpal Plastik	buah	20	8.500	170.000	340.000
5. Linggis/jangkar	buah	22	40.000	880.000	880.000
6. Tali jangkar No. 9	kg	20	40.000	800.000	1.600.000
7. Tali Utama No. 12	kg	40	40.000	1.600.000	3.200.000
8. Tali No. 1	kg	2	60.000	120.000	840.000
9. Tali No. 5	kg	42	40.000	1.680.000	5.040.000
10. Bibit	kg	1500	2.000	3.000.000	3.000.000
Total biaya tetap				14.600.000	23.350.000
II Biaya Variabel					
1. Biaya perawatan	minggu	7	135.000	945.000	6.615.000
2. Upah tenaga kerja	orang	7	225.000	1.575.000	11.025.000
Total biaya variabel				2.520.000	17.640.000
Total Biaya				17.120.000	40.990.000
III Penerimaan					
1. Rumput laut kering	kg	2400	5.000	12.000.000	84.000.000
Total Penerimaan					84.000.000
Pendapatatan				Pertahun	43.010.000
				Persiklus	6.144.286

Pendapatatan dari hasil produksi budidaya rumput laut di perairan Desa Padaelo dalam satu siklus budidaya rata-rata 2.400 kg kering dengan harga jual Rp.5.000. Untuk satu siklus budidaya diperoleh pendapatatan sebesar rata-rata Rp. 12.000.000,-. Dalam setahun pendapatatan pembudidaya sebesar Rp. 84.000.000 untuk tujuh kali siklus, atau Rp. 6.144.286/siklus. Menurut Indriani dan Suminarsih (2003), Produksi rumput laut sangat dipengaruhi oleh laju pertumbuhan harian dan terhindar dari penyakit. Sedangkan Kordi (2010) menyatakan bahwa bibit 100 gr. Dapat dipanen setelah mencapai berat 600 gr.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan pendapatatan dengan biaya (R/C Rasio) pada budidaya rumput laut di Desa Padaelo didapatkan hasil 2,049. Hal ini menunjukkan bahwa R/C rasio>1 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa usaha budidaya menguntungkan. Salah satu indikator kelangsungan usaha budidaya adalah mendatangkan keuntungan bagi pembudidaya atas modal investasi yang dikeluarkan sehingga dapat dikatakan bahwa usaha tersebut layak. Analisis usaha perlu dilakukan untuk mengetahui besar modal yang akan digunakan untuk

memulai usaha budidaya dan seberapa jauh keuntungan yang akan dicapai dalam usaha tersebut.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa rata-rata pendapatan pembudidaya rumput laut adalah Rp. 43.010.000 pertahun atau Rp. 6.144.286 persiklus. R/C ratio sebesar 2,049 atau dengan kata lain sangat layak untuk diteruskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dajan, 1996. Pengantar Metode Statistik Jilid II, Jakarta : LP3S.
- Anonim. 2005. Profil Rumput Laut Indonesia. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Anggadiredja Jana., T, A. Zalnika., H. Purwoto dan S. Istini. 2011. Rumput Laut Pembudidayaan, Pengolahan, dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Aslan, L.M. 1995 Seri Budidaya Rumput Laut, Kanisius. Yogyakarta
- Asaad, A.I.J. 2008. Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut sistem long line. Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau. Maros
- Ask, E.I dan R.V. Azanza. 2002. Advances in cultivation technology of commercial Eucheumatoid species : a review with suggestions for future research *Aquaculture* 206: 257-277
- Budi, S., & Zainuddin, Z. (2012). Peningkatan Asam Lemakrotifer *Brachionus plicatilis* Dengan Periode Pengkayaan Bakteri *Bacillus* Sp. Berbeda. *Octopus: Jurnal Ilmu Perikanan*, 1(1), 1-5.
- Budi, S., Karim, M. Y., Trijuno, D. D., Nessa, M. N., Gunarto, G., & Herlinah, H. (2016). The use of fatty acid omega-3 HUFA and Ecdyson Hormone To Improve Of Larval Stage Indeks and Survival Rate Of Mud Crab *Scylla olivacea*. *Symposium Nasional Kelautan dan Perikanan*, 3, 487-498.
- Budi, S., Karim, M. Y., Trijuno, D. D., Nessa, M. N., Gunarto, G., & Herlinah, H. (2016, August). Tingkat Dan Penyebab Mortalitas Larva Kepiting Bakau, *Scylla* spp. Di unit Pembenihan Kepiting Marana Kabupaten Maros. In *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur* (Vol. 1, No. 1, pp. 465-471).
- Budi, S., Karim, M. Y., Trijuno, D. D., Nessa, M. N., & Herlinah, H. (2018). Pengaruh Hormon Ecdyson Terhadap Sintasan Dan Periode Moulting Pada Larva Kepiting Bakau *Scylla olivacea*. *Jurnal Riset Akuakultur*, 12(4), 335-39.
- Kordi, M dan H. Ghufuran. 2010. A to Z Budidaya Biota Akuatik untuk Pangan, Kosmetik, dan Obat-Obatan. Andi Offset, Yogyakarta.
- Kordi, M dan H. Ghufuran 2011. Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak. Andi. Yogyakarta.

- Mc Hugh, D.J and B.V Lanier 1983. The World Seaweed Industry and Trade, South China Sea Fisheries Development and Coordinating. Programme Food Agri Culture Organization of the United Nation, Manila
- Panawa, Y. 2013. Pertumbuhan Rumput Laut dalam Hubungannya dengan Suhu dan Salinitas. Skripsi Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa Universitas Halmahera. Tobelo
- Parentrengi, A., E. Suryati dan Rahmansyah, 2011. Budidaya Rumput Laut. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Djakarta
- Retraubun, A.S.W. 2004. Pulau-Pulau Kecil Di Indonesia. Departemen Kelautan dan Perikanan. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Djakarta
- Winarno F.G. 1990. Teknologi Pengolahan Rumput Laut. Pustaka Sinar. Jakarta.